

BAB V

HASIL PENELITIAN

BAB V

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober - Desember tahun 2023 di poli jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan Provinsi Jawa Timur didapatkan sebanyak 30 Responden. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan prosedur *purposive sampling* pasien penyakit jantung koroner dengan kriteria inklusi serta eksklusi.

5.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk menganalisis secara deskriptif karakteristik responden. Karakteristik tersebut dianalisis secara deskriptif.

5.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Parameter	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
45 – 59 tahun	16	53,3
60 – 69 tahun	9	30,0
>69 tahun	5	16,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Tingkat Pendidikan		
Dasar (Tidak sekolah – SMP)	18	60,0
Menengah (SMA)	9	30,0
Perguruan Tinggi	3	10,0
Pekerjaan		
Wirausaha	12	40,0
Swasta	7	23,3
Tidak bekerja	11	36,7

Parameter	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendapatan per bulan		
Rp 0	8	26,7
<Rp 1.000.000	1	3,3
>Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	18	60,0
>Rp 3.000.000	3	10,0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan sebanyak 30 data responden dengan diperoleh hasil sebagian besar pasien pjkl di poli jantung RSUD Dr. Soegiri berusia 49 - 59 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), responden yang berusia 60 – 69 tahun sebanyak 9 (30,0%) dan responden yang berusia > 69 tahun sebanyak 5 (16,7%) orang. Sebanyak 17 responden (56,7%) berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (43,3%). Sebagian besar sejumlah 18 responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 18 (60,0%) responden, dan tingkat pendidikan menengah sejumlah 9 (30,0%) responden. Kemudian sebanyak 3 responden (10,0%) berpendidikan tinggi. Mayoritas pasien bekerja sebagai wirausaha sebanyak 12 responden (40,0%), swasta sebanyak 7 responden (3,3%), dan tidak bekerja sebanyak 11 responden (36,7%). Sebanyak 8 responden (26,7%) dengan tingkat penghasilan perbulan sebesar 0 rupiah, pasien sebanyak 1 reponden (3,3%) dengan tingkat penghasilan perbulan <Rp 1.000.000, sedangkan sebanyak 18 responden (60,0%) tingkat penghasilan perbulan >Rp1.000.000 hingga Rp 3.000.000, dan sebanyak 3 responden (10,0%) tingkat penghasilan sebesar >Rp 3.000.000.

Tabel 5. 2 Tingkat kepatuhan minum obat responden di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	15	50,0
Cukup	12	40,0
Tinggi	3	10,0
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas ini menunjukkan proporsi responden tingkat kepatuhan minum obat pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan sebanyak 15 responden (50,0%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, 12 responden (40,0%) tingkat kepatuhan minum obat cukup sedangkan responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 3 responden (10,0%) .

5.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel dengan cara memasukkan kategori dari variable bebas dan terikat pada program SPSS. Dalam penelitian ini uji bivariat statistik bivariat menggunakan metode analisis korelasi chi square untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel dengan skala data nominal dan ordinal.

Tabel 5.3 Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien PJK di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Faktor-faktor	rho ®	P value	Keterangan
Tingkat Pendidikan ↔ Tingkat Kepatuhan	13,528	0,032	Ada Hubungan
Usia ↔ Tingkat Kepatuhan	9,103	0,059	Tidak Ada Hubungan
Tingkat Pengetahuan ↔ Tingkat Kepatuhan	9,310	0,757	Tidak Ada Hubungan
Tingkat Ekonomi ↔ Tingkat Kepatuhan	16,167	0,013	Ada Hubungan

Faktor-faktor	rho ®	P value	Keterangan
Motivasi ↔ Tingkat Kepatuhan	6,903	0,032	Ada Hubungan
Transportasi ↔ Tingkat Kepatuhan	2,813	0,245	Tidak Ada Hubungan
Dukungan Keluarga ↔ Tingkat Kepatuhan	9,808	0,007	Ada Hubungan
Kepuasan Pelayanan ↔ Tingkat Kepatuhan	9,310	0,010	Ada hubungan
Karakteristik Obat ↔ Tingkat Kepatuhan	11,699	0,003	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 5.5 Hasil analisis data menyatakan faktor tingkat pendidikan ($p=0,032$), usia ($p=0,059$), tingkat pengetahuan ($p=0,757$), tingkat ekonomi ($p=0,013$), motivasi ($p=0,032$) transportasi ($p=0,245$), dukungan keluarga ($p=0,007$), kepuasan pelayanan ($p=0,010$), karakteristik obat ($p=0,003$) dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien PJK di poli jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi menggunakan uji chi square. Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ antara lain tingkat pendidikan ($p=0,020$), tingkat pengetahuan ($p=0,010$), tingkat ekonomi ($p=0,13$), motivasi ($p=0,039$), dukungan keluarga ($p=0,002$), kepuasan pelayanan ($p=0,010$), karakteristik obat ($p=0,003$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan nilai $p > 0,05$ yaitu usia ($p=0,059$), dan transportasi ($p=0,245$).

Tabel 5. 4 Crosstabulasi Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Poli Jantung RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Tingkat pendidikan	Dasar	11	7	0	18
	Menengah	4	4	1	9
	Tinggi	0	1	2	3
Total		15	12	3	30

Berdasarkan data crosstabulasi tabel 5.4 menunjukkan hasil tingkat pendidikan dasar sebanyak 18 responden, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 11 responden, kemudian tingkat kepatuhan sedang sebanyak 7 responden, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 9 responden, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 4 responden, tingkat kepatuhan sedang sebanyak 4 responden dan tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 1 responden. Pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 3 responden menunjukkan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 1 responden dan tingkat kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 3 responden.

Tabel 5. 5 Crosstabulasi Usia terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Poli Jantung RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Usia	45-59 tahun	7	9	0	16
	60-69 tahun	6	2	1	9
	>69 tahun	2	1	2	5
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel hasil crosstabulasi usia terhadap tingkat kepatuhan minum obat didapatkan sejumlah 16 responden berusia 45 hingga 59 tahun, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 7 responden, tingkat kepatuhan sedang sebanyak 9 responden. Sedangkan responden yang berusia 60 hingga 69 tahun sejumlah 9 responden, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 6 responden, tingkat kepatuhan sedang sebanyak 2 responden dan tingkat kepatuhan

tinggi sebanyak 1 responden. Responden yang >69 tahun sejumlah 5 responden, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 2 responden, sedangkan tingkat kepatuhan sedang dan tinggi masing-masing sebanyak 1 responden.

Tabel 5.6 Crosstabulasi Tingkat Pegetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Poli Jantung RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Mengetahui Penyakit Yang Diderita	Ya	13	11	3	27
	Tidak	2	1	0	3
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel 5.6 hasil crosstabulasi tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat sejumlah 27 responden mengetahui penyakit yang diderita, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 13 responden, tingkat kepatuhan sedang sebanyak 11 responden, dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 3 responden. Sedangkan sejumlah 3 responden tidak memiliki pengetahuan mengenai penyakit yang diderita, sebanyak 2 responden dengan tingkat kepatuhan rendah dan sebanyak 1 responden dengan tingkat kepatuhan sedang.

Tabel 5.7 Crosstabulasi Tingkat Ekonomi terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Poli Jantung RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Tingkat ekonomi	0	3	4	1	8
	< Rp 1.000.000	0	0	1	1
	>Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	12	6	0	18
	>Rp 3.000.000	0	2	1	3
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diperoleh hasil crosstabulasi tingkat ekonomi terhadap tingkat kepatuhan didapatkan sejumlah 8 responden tidak memiliki penghasilan perbulan, sebanyak 3 responden memiliki kepatuhan rendah, sebanyak

4 responden memiliki kepatuhan sedang dan 1 responden memiliki kepatuhan tinggi. Sejumlah 8 responden memiliki tingkat penghasilan <Rp 1.000.000 per bulan pada 1 responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Sejumlah 18 responden memiliki tingkat penghasilan >Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000, sebanyak 12 responden tingkat kepatuhan rendah, dan sebanyak 6 responden dengan tingkat kepatuhan sedang. Sedangkan sejumlah 3 responden memiliki tingkat penghasilan per bulan sebesar >Rp 3.000.000, dengan 2 responden tingkat kepatuhan sedang dan 1 responden kepatuhan tinggi.

Tabel 5. 8 Motivasi terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Poli Jantung RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Lupa minum obat saat beraktivitas	Tidak	1	5	2	8
	Ya	14	7	1	22
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel 5.8 hasil crosstabulasi tingkat motivasi terhadap tingkat kepatuhan didapatkan hasil sejumlah 8 responden memiliki tingkat motivasi tinggi, sebanyak 1 responden dengan tingkat kepatuhan rendah, 5 responden dengan tingkat kepatuhan sedang dan 2 responden tingkat kepatuhan tinggi. Sedangkan sejumlah 22 responden memiliki tingkat motivasi yang kurang, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 14 responden, 7 responden tingkat kepatuhan sedang dan 1 responden dengan tingkat kepatuhan tinggi.

Tabel 5.9 Crosstabulasi Transportasi terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Poli Jantung RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Tidak ada kendaraan	Tidak	12	7	3	22
	Ya	3	5	0	8
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel 5.9 hasil crosstabulasi transportasi terhadap tingkat kepatuhan didapatkan hasil sejumlah 22 responden tidak memiliki kendaraan, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 12 responden, 7 responden tingkat kepatuhan sedang dan 3 responden tingkat kepatuhan tinggi. Sedangkan sejumlah 8 responden memiliki kendaraan dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 3 responden dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 5 responden.

Tabel 5.10 Crosstabulasi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Poli Jantung RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Dukungan Keluarga	Ya	14	12	1	27
	Tidak	1	0	2	3
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel 5.10 hasil crosstabulasi dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan didapatkan hasil sejumlah 27 responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 14 responden, 12 responden tingkat kepatuhan sedang dan 1 responden tingkat kepatuhan tinggi. Sedangkan sejumlah 3 responden kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam pengobatannya dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 1 responden dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 2 responden.

Tabel 5.11 Crosstab Puas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien PJK di RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Puas Pelayanan Yang Di Berikan Rumah Sakit	Tidak Ya	0 15	0 12	1 2	1 29
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel 5.11 hasil crosstabulasi kepuasan pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan terhadap tingkat kepatuhan didapatkan 1 responden tingkat kepatuhan tinggi yang kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sedangkan sejumlah 29 responden puas terhadap pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 15 responden, tingkat kepatuhan sedang sebanyak 12 responden dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 2 reponden.

Tabel 5. 12 Crosstab Karakteristik Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien PJK di RSUD Dr.Soegiri Lamongan

		Tingkat Kepatuhan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Efek Samping Membuat Berhenti Minum Obat	Ya Tidak	10 5	1 11	0 3	11 19
Total		15	12	3	30

Berdasarkan tabel 5.12 hasil crosstabulasi karakteristik obat terhadap tingkat kepatuhan didapatkan hasil sejumlah 11 responden merasa tidak nyaman dengan efek samping obat dan membuat pasien berhenti meminumnya, dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 10 responden, dan 1 responden tingkat kepatuhan sedang. Sedangkan sejumlah 19 responden tidak berhenti meminum obat jika ada efek samping dari obat dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 5 responden, sebanyak 11 responden tingkat kepatuhan sedang dan sebanyak 3 responden tingkat kepatuhan tinggi.